

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian mengenai “*Efektivitas Kotak Aspirasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Desa Watoone*” bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mekanisme kotak aspirasi yang disediakan mampu menjadi sarana aspirasi yang efektif, baik dalam hal keberhasilan mencapai tujuan, integrasi, maupun adaptasi masyarakat dalam menggunakan media tersebut. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif melalui tiga indikator utama, yaitu *pencapaian tujuan*, *integrasi*, dan *adaptasi*, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kotak aspirasi di Desa Watoone berada pada kategori efektif. Setiap indikator menunjukkan nilai yang tinggi, yang mengindikasikan bahwa mekanisme aspirasi yang berjalan telah memberi pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan public. Efektivitas kotak aspirasi masyarakat dapat di lihat dari tiga indikator, yaitu :

1. Pencapaian Tujuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator *pencapaian tujuan* memperoleh kategori setuju. Nilai tersebut menggambarkan bahwa kotak aspirasi di Desa Watoone telah berfungsi sesuai arah pelaksanaan program, yaitu menjadi saluran informasi, kritik, saran, serta keluhan masyarakat terhadap pemerintah desa. Pencapaian tujuan ini tidak hanya terlihat dari aspek tersampainya aspirasi, tetapi juga dari adanya perhatian pemerintah desa terhadap substansi aspirasi yang

masuk. Aspirasi yang disampaikan masyarakat melalui kotak aspirasi turut memberi pengaruh dalam mengarahkan pemerintah desa untuk memperbaiki pelayanan, tata kelola, serta komunikasi publik desa.

Pencapaian ini juga menunjukkan bahwa masyarakat telah menilai kotak aspirasi sebagai medium yang layak digunakan untuk menyuarakan kepentingan mereka, terutama dalam konteks pelayanan publik. Tingginya skor menegaskan bahwa tujuan utama program, yakni membuka ruang partisipasi dan meningkatkan kualitas pelayanan, telah berjalan dan diterima dengan baik. Dengan demikian, indikator ini menjadi bukti bahwa pelaksanaan kotak aspirasi memberikan ruang demokratis yang konstruktif serta menciptakan pola hubungan yang lebih partisipatif antara pemerintah desa dan masyarakat.

2. Integrasi

Pada indikator *integrasi*, dengan kategori setuju ini menunjukkan bahwa kotak aspirasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian aspirasi, tetapi juga sebagai alat integrasi sosial antara pemerintah desa, masyarakat, dan komponen pendukung lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kotak aspirasi mampu membangun mekanisme hubungan yang saling terkait dan saling membutuhkan antara pihak-pihak yang terlibat dalam pelayanan publik.

Tingginya skor pada indikator ini menegaskan bahwa aspirasi melalui kotak aspirasi berpengaruh nyata terutama dalam proses penyusunan kebijakan desa. Aspirasi masyarakat menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam merumuskan keputusan, menyusun program prioritas, serta melakukan evaluasi terhadap pelayanan publik. Kondisi ini tidak hanya memperlihatkan keterlibatan masyarakat

dalam proses kebijakan, tetapi juga membuktikan bahwa kotak aspirasi telah menjadi jembatan komunikasi yang efektif dalam menciptakan keharmonisan dan keterpaduan dalam tata kelola pemerintahan desa.

3. Adaptasi

Indikator *adaptasi* dengan kategori setuju, dan menjadi indikator dengan nilai tertinggi di antara ketiga indikator penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat merasa mudah dalam memahami mekanisme penggunaan kotak aspirasi, baik dari sisi teknis, aksesibilitas, maupun prosedur penyampaian aspirasi. Keterbiasaan masyarakat dalam beradaptasi dengan baik membuat kotak aspirasi semakin mampu menjalankan perannya sebagai sarana partisipatif dalam penyampaian pendapat.

Tingginya nilai adaptasi menunjukkan bahwa program kotak aspirasi diterima secara sosial, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan hambatan komunikasi. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya mengetahui keberadaan kotak aspirasi, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dan secara sadar memanfaatkannya sebagai bagian dari kehidupan berdemokrasi di tingkat desa. Artinya, masyarakat telah mampu menempatkan diri sebagai subjek sekaligus mitra dalam pembangunan dan pelayanan public

Berdasarkan tiga indikator di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kotak aspirasi masyarakat di Desa Watoone setuju dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Pencapaian tujuan program berhasil, integrasi berjalan harmonis, dan adaptasi masyarakat terhadap mekanisme aspirasi sangat kuat. Dengan demikian, kotak aspirasi terbukti bukan sekadar instrumen

administratif, tetapi instrumen demokrasi yang mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik di Desa Watoone.

6.2 Saran

Berdasarkan tiga indikator

1. Pencapaian Tujuan

Berdasarkan hasil penelitian, pencapaian tujuan merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan suatu program atau kegiatan. Oleh karena itu, disarankan agar setiap pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan selalu menjaga fokus terhadap target utama yang telah ditetapkan. Perencanaan yang matang dan terstruktur perlu dilakukan dengan mempertimbangkan skala prioritas, waktu pelaksanaan, dan sumber daya yang tersedia. Selain itu, evaluasi berkala terhadap progres pencapaian tujuan sangat diperlukan untuk mengidentifikasi hambatan atau kendala yang muncul di lapangan. Hal ini memungkinkan pihak terkait untuk segera mengambil langkah-langkah korektif sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif. Partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk masyarakat atau stakeholder terkait, juga dapat mempercepat pencapaian tujuan karena adanya dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, pencapaian tujuan akan lebih terarah, terukur, dan sesuai dengan rencana awal yang telah ditetapkan.

2. Integrasi

Integrasi antar pihak dan proses merupakan faktor kunci dalam menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan. Disarankan untuk meningkatkan koordinasi dan komunikasi secara rutin sehingga semua pihak memahami peran, tanggung jawab, dan kontribusi masing-masing. Penggunaan sistem atau metode yang memudahkan sinkronisasi informasi dan kegiatan juga sangat dianjurkan agar proses kerja sama berjalan lebih efektif. Selain itu, peningkatan keterampilan interpersonal bagi seluruh pihak yang terlibat akan memperkuat kerjasama dan mengurangi potensi konflik. Memberikan ruang bagi masukan, saran, atau kritik dari semua pihak juga sangat penting agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan lebih komprehensif dan menghasilkan output yang sesuai dengan kebutuhan bersama. Dengan adanya integrasi yang baik, seluruh proses kegiatan akan berjalan lebih harmonis, efektif, dan efisien, sehingga tujuan dapat tercapai secara optimal.

3. Adaptasi

Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan situasi dan kondisi di lapangan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, pihak terkait disarankan selalu siap menyesuaikan strategi, kebijakan, dan tindakan ketika menghadapi kondisi yang berubah atau tidak terduga. Peningkatan fleksibilitas berpikir menjadi hal yang sangat penting untuk menghadapi tantangan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, pemantauan secara berkala terhadap

perkembangan lingkungan sekitar diperlukan agar tindakan adaptif dapat dilakukan dengan tepat waktu dan efektif. Pengalaman yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya juga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk menyusun strategi adaptasi yang lebih baik di masa mendatang. Dengan kemampuan adaptasi yang memadai, pihak terkait dapat lebih responsif terhadap perubahan, meminimalkan risiko, dan menjaga keberlangsungan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.